

## **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Jagung Melalui Metode Penyuluhan Pertanian**

**Elly Ermawati<sup>\*1</sup>, Akhmad<sup>2</sup>, Abubakar Idhan<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penyuluhan pertanian yang efektif dan tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani jagung serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani jagung. Metode penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan FGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode penyuluhan pertanian yang paling tepat dan efektif yaitu Demplot dan Anjongsana karena petani didatangi langsung oleh penyuluh ke lahan pertanian, kemudian penyuluh memberikan contoh-contoh dan dilakukan oleh petani secara langsung. Faktor pendukung peningkatan kualitas SDM petani yaitu pelatihan, tingkat pendidikan, Kerjasama yang baik penyuluh dan petani serta faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga penyuluh, partisipasi petani yang kurang dan komunikasi yang tidak berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** Kualitas, Metode Penyuluhan Pertanian, Kelompok Tani

Copyright (c) 2023 Elly Ermawati

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [ellyermawati300996@gmail.com](mailto:ellyermawati300996@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani (Martina & Praza, 2020). Hasil dari pertanian ini pada umumnya dijadikan sebagai makanan pokok mereka, maka pertanian yang ada di Indonesia perlu ditingkatkan secara maksimal (Karim dkk, 2021). Akan tetapi dalam pencapaian hal tersebut memiliki tantangan yang besar, tantangan itu seperti adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman, iklim yang tidak menentu dan masalah vitalnya yaitu minimnya pengetahuan yang dimiliki petani dalam hal teknologi pertanian (Ketty dkk, 2020). Informasi dalam bidang pertanian sangat dibutuhkan petani saat ini agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas mereka serta dapat melakukan praktek-praktek yang dapat mendukung usaha tani. Informasi ini dapat diperoleh petani melalui penyuluhan pertanian (Tumurang dkk, 2019).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilakukan dengan cara hubungan kerjasama pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yaitu dengan membentuk suatu lembaga yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penyuluhan operasional lapangan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berada di dinas Kabupaten dan membawahi beberapa Kecamatan di Indonesia (Hasniati dkk, 2023). Pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian dapat berhasil dan berjalan dengan baik sesuai tujuannya apabila adanya dukungan dari tenaga penyuluh yang ahli dan profesional (Khairunnisa dkk, 2021).

Sumber Daya Manusia pertanian menjadi salah satu faktor yang kehadiran sangat di butuhkan di sektor pertanian karena bukan hanya berperan sebagai faktor produksi melainkan faktor yang juga dapat mendukung terlaksananya program utama kementerian pertanian dalam mengsucceskan pertanian (Evriyanto, 2021). Maka dari itu SDM Pertanian harus ditingkatkan agar produksinya juga meningkat karena Sumber Daya Manusia pertanian memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas yang paling besar yaitu sebesar 50%.

Petani pada umumnya dalam menerima pemberitahuan mengenai perubahan terutama di desa biasanya sulit untuk diberikan pengajaran dan pengertian yang dapat mengubah cara berpikir mereka dalam melakukan pertanian (Rahum dkk, 2022). Mayoritas petani pedesaan masih menerapkan tradisi serba tradisional (Karim dkk, 2022). Kemampuan yang dimiliki Sumber Daya Manusia tidak meningkat apabila mereka hanya berpatokan pada kemampuan budidaya secara tradisional (Mardjuni dkk, 2022). Diperlukan juga peningkatan dalam penguasaan teknologi pertanian dan inovasi, maka dari itu pengimplementasian sasaran pembangunan pertanian sangat dibutuhkan dalam rangka mengajak seluruh lapisan masyarakat petani maupun diluar pertanian (Saeri, 2018). Permasalahan petani tersebut juga di alami oleh petani yang ada di Desa Benteng Tellue. Desa Benteng Tellue merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Kabupaten Bone dengan luas wilayah ± 4.559 Km<sup>2</sup> Luas wilayah desa Benteng Tellue 13 Km<sup>2</sup> yang sebagian besar lahannya digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Desa Benteng Tellue merupakan wilayah paling potensial untuk bidang pertanian dan perkebunan khususnya tanaman jagung.

Kualitas sumber daya manusia petani jagung yang ada di Desa Benteng Tellue khususnya yang bergabung dalam Kelompok Tani masih terbilang rendah (Cushway & Barry, 2014). Ditandai dengan minimnya pengetahuan dan pemahaman petani mengenai cara-cara pemeliharaan tanaman jagung yang baik dan benar hal ini dikarenakan partisipasi petani yang ada di Desa Benteng Tellue terhadap kegiatan penyuluhan pertanian masih kurang karena mereka hanya melakukan pertanian secara tradisional dan turun temurun. Selain itu petani yang bergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Benteng Tellue jika dilihat dari tingkat pendidikannya juga terbilang rendah karena rata-rata hanya lulusan sekolah dasar bahkan ada yang tidak pernah bersekolah hanya sebagian dari mereka yang lulusan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Berikut ini tabel tingkat Pendidikan petani yang bergabung dalam kelompok tani di Desa Benteng Tellue:

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan Petani**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Tamat SD	130
2	SD	275
3	SMP	72
4	SMA	61
5	S1	7
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>545</b>

Permasalahan yang di alami oleh petani di Desa Benteng Tellue dapat di atasi apabila penyuluh pertanian mampu untuk memilih cara atau metode-metode penyuluhan yang baik dengan melihat karakter dari masyarakat setempat agar metode atau teknik penyuluhan yang dilakukan dapat berhasil dan dapat meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh petani yang bergabung dalam kelompok tani (Wahyuni dkk, 2022). Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu pengakuan pentingnya tenaga kerja dari organisasi sebagai sumber daya manusia yang berperan dalam pemberian kontribusi bagi tujuan perusahaan/ organisasi (Abduh dkk, 2023). Penggunaan dari beberapa fungsi dan kegiatan ini untuk memastikan

bahwa SDM digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan semua pihak yaitu individu, organisasi dan masyarakat. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) itu sebagai *'Part of the process that helps the organization achieve its objectives*. Pernyataan ini dapat diterjemahkan sebagai 'bagian dari proses yang membantu organisasi/perusahaan dalam mencapai tujuannya (Schuler dkk, 2016). Tujuan MSDM ada 4 yaitu tujuan organisasional, tujuan fungsional, tujuan sosial dan tujuan personal. Fungsi dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*), pengadaan tenaga kerja (*procurement*), pengembangan (*development*), kompensasi (*compensation*), pengintegrasian (*integration*), pemeliharaan (*maintenance*), kedisiplinan (*discipline*) dan pemberhentian (Adamy, 2016).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk penelitian yang bersifat alamiah, dan instrument kuncinya adalah peneliti. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memberikan manipulasi pada proses penelitian dan berdasarkan fakta yang ada yang didapatkan dari orang-orang atau perilaku yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Desa Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone dengan jumlah informan 18 orang yaitu 15 orang informan kunci dan 3 orang informan pendukung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan fgd (*Forum Group Discussion*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan anggota kelompok tani dan setelah dilakukan FGD (*forum group discuccion*) dengan para petani pada tanggal 15 November 2022 maka dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dan diterapkan di Desa Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone ada 5 jenis metode penyuluhan yaitu :

1. Anjongsana (Kunjungan)  
Metode penyuluhan anjongsana (kunjungan) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam mengunjungi atau mendatangi petani ataupun kelompok tani yang dilakukan ke tempat sasaran seperti kelahan usaha tani atau kerumah petani.
2. Demonstrasi (Demplot)  
Metode penyuluhan demonstrasi (demplot) adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara peragaan serta memberikan contoh secara langsung kepada petani yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu inovasi baru kepada petani dan dapat diterapkan dalam proses usaha taninya.
3. Pertemuan Petani (Tatap Muka)  
Pertemuan Petani (Tatap Muka) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani dengan penyuluh/stakeholder dengan cara berdialog secara langsung. Metode penyuluhan ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan petani. Pertemuan ini dilakukan oleh kelompok tani dan penyuluh yang dihadiri oleh para pengurus dan anggota kelompok tani. Biasanya pertemuan ini dilakukan di Balai Desa, atau rumah petani.
4. Ceramah.  
Ceramah merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide kepada petani secara lisan agar secara kelompok petani dapat memahami materi. Metode penyuluhan

ceramah ini menjadi metode penyuluhan yang paling sering dilakukan dan Biasanya metode ceramah ini dilakukan di Balai Desa, atau rumah petani dengan mengumpulkan petani-petani.

5. Diskusi

Diskusi merupakan metode penyuluhan yang didalamnya terdapat feedback karena adanya interaksi petani yang satu dengan yang lainnya. Metode penyuluhan diskusi ini biasanya dilakukan setelah penyuluh menyampaikan materinya ini juga menjadi metode penyuluhan yang paling sering dilakukan dan Biasanya metode ini dilakukan di balai desa.

Dari kelima metode penyuluhan pertanian ini 8 orang petani menganggap bahwa metode penyuluhan paling efektif yaitu Demonstrasi (Demplot). 4 orang petani menganggap bahwa metode penyuluhan paling efektif yaitu Anjarsana (Kunjungan) sedangkan untuk 3 orang petani tidak memberikan jawaban mengenai metode yang mereka sukai. Kelima metode penyuluhan ini yang dianggap paling efektif dan dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) petani jagung yaitu metode penyuluhan Demplot dan Anjarsana (Kunjungan) jika dilihat dari banyaknya informan yang memilih metode itu. Pelaksanaan dari kedua metode penyuluhan pertanian ini dilakukan dengan penyuluh datang langsung kepetani baik di rumah petani ataupun ke lahan pertanian kemudian petani turun langsung kelapangan untuk melihat dan melakukan sendiri contoh-contoh yang diberikan oleh tim penyuluh (Azumah dkk, 2020). Dengan demikian petani lebih mudah untuk menyerapnya dan dipraktikkan.

Metode penyuluhan tersebut juga telah diaplikasikan dan direalisasikan oleh petani dalam proses budidaya pertaniannya terutama tanaman jagung. Untuk metode penyuluhan pertanian seperti pertemuan petani dan diskusi cukup efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani. Petani menganggap bahwa metode penyuluhan pertanian pertemuan petani dan diskusi ini petani dan penyuluh bisa bertukar pendapat tentang bagaimana kendala dalam melakukan pertanian (Widyantara, 2018). Walaupun metode ini tidak ada praktik didalamnya dan biasanya hanya melibatkan pengurus kelompok tani saja seperti ketua kelompok tani, sekretaris dan bendahara tanpa melibatkan petani secara keseluruhan. Sedangkan untuk metode penyuluhan ceramah kurang efektif karena petani merasa bosan untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh penyuluh terlebih saat penyuluh menggunakan Bahasa modern.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) petani jagung dapat meningkat didukung oleh beberapa faktor seperti:

1. Pelatihan

Pelatihan dalam pertanian dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan baik itu pelatihan untuk petani atau penyuluh. Baik dari segi pengetahuan, keterampilan petani dan juga tentang pengelolaan pertanian.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas dari petani. Karena Pendidikan itu adalah aspek utama penentu dalam kehidupan manusia yang lebih baik begitupun dengan petani.

3. Kerjasama yang baik antara penyuluh dan petani

Dalam proses peningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani harus ada hubungan Kerjasama yang baik antara penyuluh dan petani karena apa bila tidak ada kerja sama apa yang disampaikan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani jagung yaitu:

1. Kurangnya tenaga penyuluh

Penyuluh menjadi faktor utama dalam meningkatkan pengetahuan dari petani, tetapi jika penyuluhnya kurang tidak sebanding dengan jumlah petani ini menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kualitas SDM bagi petani.

2. Partisipasi petani yang kurang

Petani yang aktif berpartisipasi dalam setiap pertemuan dengan penyuluh tentu saja pengetahuan dan wawasannya semakin bertambah, tetapi jika partisipasinya kurang tentu saja ini dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas dari petani tersebut.

3. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik

Komunikasi menjadi faktor utama dalam suatu hubungan pembelajaran tetapi jika komunikasi ini tidak berjalan dengan baik maka materi yang disampaikan tentu saja tidak dapat dicerna dan dimengerti secara baik.

Berikut ini penjelasan mengenai sebelum dan setelah petani diberikan penyuluhan dengan menerapkan metode penyuluhan pertanian:

1. Sebelum menerima penyuluhan pertanian

- a) Belum memperhatikan tanah atau lahan yang akan ditanami kembali
- b) Sebelum menerima penyuluhan petani belum menggunakan benih unggul
- c) Belum menggunakan jarak tanam yang tepat dalam menanam jagung
- d) Proses pemupukan belum atau tidak menggunakan pupuk secara optimal
- e) Belum secara optimal dalam memberantas hama dan penyakit
- f) Belum mengenal sistem penyulaman
- g) Dalam memanen jagung waktunya tidak menentu
- h) Dari sisi produksinya masih terbilang rendah yaitu sekitar 3 ton/ha.

2. Setelah menerima penyuluhan pertanian

- a) Sudah menyiapkan tanah atau lahan yang ditanami kembali seperti telah membersihkan tanah dari sisa tanaman lama ataupun rumput-rumput yang tumbuh dilahan pertanian.
- b) Telah menggunakan benih unggul
- c) Dalam menanam jagung sudah ada jarak tanam yang tepat atau baik seperti 75 x 25 cm dan 75 x 50 cm.
- d) Proses pemupukannya telah menggunakan pupuk secara optimal.
- e) Setelah menerima penyuluhan petani dalam memberantas hama dan penyakit sudah cukup optimal.
- f) Sudah mengenal istilah penyulaman, yaitu untuk mengganti benih yang tidak tumbuh dengan menggunakan benih dari jenis yang sama.
- g) Dalam memanen jagung sudah memperhatikan waktu yaitu sekitar 90 hari.
- h) Dari sisi produksinya sudah meningkat yaitu sekitar 6-8 ton/ha

## SIMPULAN

Metode penyuluhan pertanian yang pernah dilakukan dan dilaksanakan oleh penyuluh pertanian di Desa Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone ada 5 yaitu Anjongsana (Kunjungan), Demonstrasi (Demplot), Pertemuan Petani, Ceramah dan Diskusi. Faktor yang menjadi pendukung dalam peningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani jagung di Desa Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone ada 3 yaitu pelatihan, tingkat Pendidikan dan Kerjasama yang baik antara penyuluh pertanian dengan petani. Faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani jagung di Desa Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone ada 3 yaitu: kurangnya tenaga penyuluh, komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dan partisipasi petani terhadap penyuluhan masih rendah. Metode penyuluhan yang paling efektif dan tepat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani jagung ada 2 yaitu metode demplot yang dimana dipilih oleh 8 orang petani dan anjongsana (kunjungan) dipilih oleh 4 orang petani.

## Referensi :

- Abduh, T., Remmang, H., Palisuri, P., & Karim, A. (2023). Leadership Model and Work Motivation of Employees Research and Development Planning Agency for Regional South Sulawesi Province. *target*, 95(146.22), 154. DOI: 10.47191/jefms/v6-i1-23.
- Adamy, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Praktik dan Penelitian)*. Aceh: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
- Azumah, S. B., Zakariah, A., & Boateng, N. A. (2020). Modelling Rice Farmers Subscription to Agricultural Extension Methods in Ghana. *Riview of Agricultural and Applied Economic*, 47.
- Cushway, & Barry. (2014). *Human Resource Management*. Jakarta: Penerbit Alex Media Komputindo.
- Evriyanto. (2021, 9 Rabu). *SDM Berkualitas, Dukung Pembangunan Pertanian*. Retrieved from Berita: <https://kalbarprov.go.id/berita/sdm-berkualitas-dukung-pembangunan-pertanian.html>
- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Entrepreneur. *Binus Business Review*, 14(1). <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8936>
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Ketty, P. M., Sirma, N., & Bernadina, L. (2020). Manajemen Usahatani Terung Ungu di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Excellentia*, 51.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 114.
- Mardjuni, S., Thanwain, I. N., Abubakar, H., Menne, F., & Karim, A. (2022). BUSINESS SUSTAINABILITY IN FOOD AND BEVERAGE PROCESSING INDUSTRY THROUGH INNOVATION IN MAROS REGENCY, INDONESIA. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.6.85>
- Martina, & Praza, R. (2020). Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian pada Petadi Padi Sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh. *AGRIFO*, 143.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 52/Permentan/OT/12/2009. (2009). Metode Penyuluhan Pertanian.
- Rahim, S., Wahyuni, N., Anzhari, A. M., & Karim, A. (2022). Determination Of Audit Quality: Auditor Gender Stereotype Study In South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 569-586.
- Saeri, M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.
- Schuler, Dowling, Smart, & Huber. (2016). *Managing Human Resource*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*. Jakarta Alfabeta.
- Tumurang, P. J., Memah, M. Y., & Tarore, M. L. (2019). Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai di Desa Timowaha Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 200.
- Wahyuni, N., Kalsum, U., Asmara, Y., & Karim, A. (2022). Activity-Based Costing Method as an Effort to Increase Profitability of PT. Anugrah Ocean Wakatamba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.45642>